



BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. Dalam latar belakang masalah ditampilkan pula penjelasan mengenai gap permasalahan dari teori-teori sebelumnya berupa tabel yang menunjukkan hasil yang beragam. Identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. Batasan masalah berisi pertanyaan- pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya.

Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah berisi mengenai inti masalah (ruang lingkup masalah) yang telah dipersempit dari batasan masalah yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. Manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum banyak perusahaan atau organisasi yang ingin membuat aktivitas mereka berkelanjutan. Harapan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang harus selaras dengan keadilan sosial dan lingkungan semakin penting. Harapan tersebut semakin meningkat bila aktivitas keberlanjutan yang dilakukan perusahaan sudah dipahami oleh para pemangku kepentingan (*Sustainability Reporting Guidelines G4: 3*). Ada beberapa kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negative atas



beroperasi perusahaan, seperti kasus PT. Monokem Surya yang memberikan limbah yang memiliki kandungan B3 kepada warga sekitar. Juga PT Gudang Garam yang melakukan PHK sepihak dan tidak memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan yang di PHK kurang lebih 12.000 orang. Oleh karena itu, perusahaan sangat perlu untuk memperhatikan aspek lain selain hanya aspek keuangan perusahaannya saja, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (*Triple bottom line*) (Nurkhin, 2010).

Kondisi keuangan (*financial*) saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Hal tersebut sudah menjadi fakta akan bagaimana reaksi masyarakat sekitar muncul terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk memenuhi keadilan dan kejujuran dari segi pengungkapan, maka perusahaan harus memperluas pelaporannya, selain melalui pelaporan kondisi keuangannya, tetapi juga melalui laporan pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility disclosure*) kepada masyarakat dan lingkungannya yang berupa segala aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Istilah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mulai dikenal tahun 1970-an, namun istilah pengungkapan tanggung jawab sosial sendiri baru dikenal di Indonesia sejak tahun 1990-an. Sebagian besar perusahaan di Indonesia menjalankan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kerjasama mitra lain seperti Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). Tuntutan masyarakat dan perkembangan demokrasi serta derasnya arus globalisasi dan pasar bebas, memunculkan kesadaran dari dunia industri tentang pentingnya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut (Marnelly, 2012). Maksud dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berarti terdapat kewajiban bertanggung jawab atas perintah undang-undang yang berlaku (*mandatory*), dan memperbaiki atau sebaliknya memberi ganti rugi terhadap kerusakan apapun yang disebabkan oleh perusahaan. Pada dasarnya tanggung jawab sosial lebih berada pada ranah moral, sehingga posisinya tidak sama dengan hukum. Dalam tanggung jawab sosial lebih mengarah pada tindakan lahiriah yang didasarkan sepenuhnya pada sikap batiniah, sikap inilah yang dikenal dengan “moralitas” yaitu sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih, serta semestinya tanpa aturan yang mewajibkanpun perusahaan harus memiliki sikap legitimasi terhadap norma dan lingkungan sekitar (*voluntary*).

Menurut Daniri (2008) terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Hal yang mendorong dari luar perusahaan biasanya berupa regulasi hukum dan diwajibkannya untuk analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Dalam PROPER kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Seperti yang tertulis di Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 tentang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perseroan terbatas yang mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Sedangkan pendorong dari dalam perusahaan bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan (*stakeholders*), dan juga tidak luput dari kepedulian serta tanggungjawab perusahaan untuk membangun masyarakat disekitarnya.

Dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ada beberapa indikator, salah satunya adalah *Sustainability Reporting Guidelines* yang dibuat oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)*. *Global Reporting Initiative* adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. *Sustainability Reporting Guidelines* ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Seperti yang diketahui industri manufaktur adalah perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi. Sedangkan industri non manufaktur biasanya mengacu pada produk jasa. Dalam industri manufaktur menggunakan banyak sumber daya alam untuk menghasilkan produk perusahaan. Apabila perusahaan tidak menggunakan sumber daya alam dengan bijak maka akan terjadi kelangkaan sumber daya alam, selain itu limbah yang dikeluarkan industri manufaktur sangatlah berbahaya bagi makhluk hidup sehingga diperlukan penetralan yang baik agar zat-zat berbahaya tidak mencemari lingkungan sekitar. Hal tersebut yang mendorong perusahaan manufaktur untuk lebih mengungkapkan kegiatan sosialnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, *media exposure*.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Berbeda dengan hasil penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun. Nurkhin (2010) mengatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang telah dilakukan. Hal ini mungkin dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan. Tapi hal ini bertentangan dengan Sembiring (2005) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .

Ukuran Dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Pradnyani dan Sisdyani (2015) telah meneliti hubungan ukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasilnya bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Namun penelitian Miftah dan Arifin (2013) menyatakan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik.

Leverage merupakan tolak ukur aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika suatu perusahaan dengan rasio hutang diatas modal, maka akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang berasio rendah. *Leverage* dalam penelitian Purba dan Yadnya (2012) secara signifikan positif mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh besar memiliki kewajiban untuk memuaskan kebutuhan krediturnya terhadap informasi dengan cara memberikan pengungkapan secara lebih terperinci pada laporan tahunannya. Namun penelitian dari Purba dan Yadnya (2012) memiliki hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Media exposure merupakan pengungkapan nilai baik dari perusahaan melalui kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan media perusahaan. Jika perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan timbal balik melalui kegiatan tanggung jawab sosial, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemangku kepentingan berkomunikasi dengan para *stakeholder*-nya. Pengkomunikasian tanggung jawab sosial perusahaan melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Penelitian Plorensia dan Hardiningsih (2015) menunjukkan bahwa *media exposure* berhubungan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun penelitian dari Nur dan Priantina (2012) memiliki hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Plorensia dan Hardiningsih (2015) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *media exposure* tidak berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Apakah keberlanjutan perusahaan terjamin ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Faktor pendorong apa yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pelaporan tahunan?
3. Seberapa penting pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pelaporan tahunan bagi perusahaan dan bagi masyarakat?
4. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?
7. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?



8. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?

9. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?
5. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur?

D. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan pada periode 2013-2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan unit analisis, peneliti melakukan analisis isi atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara suka rela yang dilakukan manajer pada laporan tahunan (*annual report*) dan subjektivitas peneliti dalam menentukan objek untuk dinilai .

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dilakukan penulis di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tentunya diharapkan dapat memberi manfaat, terutama:

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen tentang peran dan manfaat pengungkapan sosial agar dapat membuat kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan usaha mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan agar dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

2. Bagi pemerintah

Memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi pembaca

Dapat menjadi referensi dan studi bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang untuk membuat peraturan agar bias mengetahui seberapa penting pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilakukan untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama untuk industri manufaktur.